

POTENSI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GENETIK TANAMAN PANGAN LOKAL ALTERNATIF DI PROVINSI BENGKULU

Afrizon

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu 38119, Indonesia
E-mail: afrizon41@yahoo.co.id

ABSTRACT

Bengkulu Province has a wealth of genetic resources of various food crops. Some of these genetic resources have been successfully developed. Study on potential development of alternative local food crops in Bengkulu Province was conducted in 5 districts, namely North Bengkulu, South Bengkulu, Central Bengkulu, Kepahiang, and Rejang Lebong from February to May 2014. The purpose of the study was to determine the diversity of food crops and the potential for development agricultural business in Bengkulu Province. The research was conducted by survey method and the sampling was done purposively on 30 yards for each district. The observed data are among others data of types and number of existing food crops. The data obtained are then tabulated and analyzed for their diversity using the Shanon Index to measure the genetic diversity index within a region. Based on this level of diversity, it was then identified the potential genetic resources to be developed. The results of the study show (1) an alternative local food overview of alternative food crops in Bengkulu Province, (2) there are 10 plant families with 22 species of food crops with diversity index of 1.92, and (3) alternative food plant genetic resources in Bengkulu Province is dominated by taro plants (Family Araceae) so this commodity is very potential to be cultivated and developed in farming communities in Bengkulu Province.

Keywords: Taro plant, food crops alternatives, genetic diversity.

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu memiliki kekayaan sumber daya genetik (SDG) tanaman pangan yang beragam. Beberapa di antara SDG tersebut sudah berhasil dikembangkan. Kajian Potensi Pengembangan SDG tanaman pangan lokal alternatif di Provinsi Bengkulu dilakukan di 5 Kabupaten, yaitu Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Bengkulu Tengah, Kepahiang, dan Rejang Lebong pada bulan Februari sampai Mei 2014. Tujuan kajian adalah untuk mengetahui keragaman SDG tanaman pangan dan potensi pengembangan bagi usaha pertanian di Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan metode survei dan pengambilan sampelnya dilakukan

Afrizon

Potensi pengembangan sumber daya genetik tanaman pangan lokal alternatif di Provinsi Bengkulu

secara sengaja (*purposive*) pada lahan pekarangan sebanyak 30 titik untuk setiap kabupaten. Data yang diamati antara lain berupa data jenis dan jumlah tanaman pangan yang ada. Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan dianalisis keragamannya menggunakan Indeks Shanon untuk mengukur Indeks diversitas SDG dalam suatu wilayah. Berdasarkan tingkat keragaman tersebut kemudian diidentifikasi SDG yang potensial untuk dikembangkan. Hasil kajian menunjukkan (1) gambaran SDG tanaman pangan lokal alternatif di Provinsi Bengkulu, (2) terdapat 10 famili tanaman dengan 22 spesies tanaman pangan dengan indeks keanekaragaman 1,92, dan (3) SDG tanaman pangan alternatif di Provinsi Bengkulu didominasi oleh tanaman talas (Family Araceae) sehingga komoditi ini sangat berpotensi untuk dibudidayakan dan dikembangkan di masyarakat petani di Provinsi Bengkulu.

Kata kunci: Tanaman talas, tanaman pangan alternatif, keragaman genetik.

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.978.870 ha atau 19.788,7 km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang sebelah utara perbatasan Provinsi Sumatra Barat dan sebelah selatan perbatasan Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 km. Daerah ini memiliki agroekosistem yang beragam dan elevasi wilayah dari 0–2.000 m dpl. Luas wilayah dataran rendah (0–500 m dpl), yaitu 1.333.258 ha atau 67,37%, dataran sedang (500–1.000 m dpl), yaitu 405.688 ha atau 20.50%, dan dataran tinggi (>1.000 m dpl) seluas 239.924 ha atau 12.0% dari luas wilayah (Bappeda, 2003). Ketinggian wilayah sangat erat hubungannya dengan iklim setempat, seperti suhu, kelembaban tanah, kondisi udara, dan penyinaran matahari. Berdasarkan kondisi agroklimat yang dimiliki maka daerah ini juga memiliki kekayaan sumber daya genetik (SDG) tanaman baik tanaman pangan, perkebunan, hortikultura biofarmaka, dan lain lain yang sebagian besar belum ada informasi tentang keberadaan dan potensinya sebagai wilayah pengembangan (Sukma *et al.*, 1990).

SDG lokal mempunyai peranan yang cukup tinggi di dalam swasembada berkelanjutan, diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, dan kesejahteraan petani. Kesuburan lahan yang semakin menurun, adanya perubahan iklim, dinamika preferensi konsumen, dan ada isu lingkungan memerlukan solusi untuk peningkatan produksi pangan, di antara melalui program pemuliaan yang terarah. Program pemuliaan sumber gen dan kergaman genetik yang dapat diperoleh dari SDG tanaman lokal.

Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman SDG tinggi yang tersebar luas di berbagai wilayah dengan kondisi agroekosistem spesifik. Perbedaan agroekosistem setiap wilayah telah menciptakan kondisi lingkungan yang spesifik bagi berkembangnya beragam plasma nutfah. Oleh karena itu, setiap daerah di Indonesia memiliki beberapa SDG yang khas, yang sering berbeda dengan yang ada di daerah lain. Kenyataan ini merupakan suatu potensi komparatif setiap daerah yang bernilai ekonomi tinggi. Sebagian dari SDG tersebut sudah ada yang dikembangkan hingga mem-

berikan kesejahteraan masyarakat setempat, tetapi banyak pula yang belum dikelola dan dimanfaatkan hingga terancam punah. SDG lokal yang telah dikelola dan dimanfaatkan dengan baik adalah salak Pondoh (Yogyakarta), salak Bali (Bali), nenas Bogor (Bogor), duren Petruk (Semarang), mangga Gedong Gincu (Cirebon), beras Rojolele (Delanggu), beras Cianjur (Cianjur), bareh Solok (Solok), dan sebagainya.

Pengelolaan dan pemanfaatan SDG lokal Bengkulu terkendala oleh informasi keanekaragaman SDG tanaman yang masih kurang. Sebagai wilayah yang memiliki agroekosistem sangat beragam, potensi SDG Bengkulu sangat tinggi. Oleh karena itu perlu upaya eksplorasi dan karakterisasi SDG lokal Bengkulu untuk mengidentifikasi dan memberikan akses informasi keberadaannya. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui keragaman SDG tanaman pangan alternatif dan potensi pengembangan bagi usaha pertanian di Provinsi Bengkulu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di areal lahan dataran rendah sampai dataran tinggi di Provinsi Bengkulu dengan ketinggian tempat 0–1.100 m dpl yang terdapat pada 5 Kabupaten di Provinsi Bengkulu, yaitu Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Bengkulu Tengah, Kepahiang, dan Rejang Lebong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2014 melalui survei dengan pengambilan sampling dilakukan secara sengaja (*purposive*) sesuai keragaman jenis tanaman pangan yang ada.

Survei dilakukan pada 30 titik lokasi di lahan pekarangan milik penduduk untuk setiap Kabupaten. Data yang dikoleksi adalah keragaman jenis tanaman pangan yang terdapat pada lahan pekarangan. Parameter yang diamati meliputi nama jenis, nama lokal, dan jumlah tanaman/luas.

Penghitungan indeks keanekaragaman dihitung dengan menggunakan Shannon. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Indeks keanekaragaman} \\ H' = - \sum_{i=1}^n \left[\frac{n_i}{N} \ln \frac{n_i}{N} \right]$$

Di mana H merupakan indeks keanekaragaman, n adalah jumlah total individu dalam sampel dan N adalah jumlah total individu yang ditemui. Tolak ukur indeks keanekaragaman pada Tabel 1. Setelah diketahui jenis tanaman pangan yang dominan, data selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran usahatani yang dilakukan tersebut. Analisis deskriptif didukung dengan data sekunder yang berkaitan dengan komoditi pangan dominan, sehingga dapat diketahui potensi dan peluang pengembangan tanaman pangan alternatif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis SDG Tanaman Pangan

Tabel 2 menunjukkan tingkat keragaman SDG tanaman pangan yang ada di lahan pekarangan masyarakat di Provinsi Bengkulu. Banyak jumlah famili dan spesies tanaman pangan yang ditemukan di lahan pekarangan, ada 10 famili tanaman pangan dengan 22 jumlah spesies dan 920 jumlah individu tanaman. Tetapi berdasarkan analisis diketahui bahwa indeks keanekaragaman lahan pekarangan di lima kabupaten provinsi Bengkulu hanya 1,92. Menurut Fitriana (2006) wilayah dengan indeks keanekaragaman antara 1–3,322 dikategorikan berada pada tingkat yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum memaksimalkan lahan pekarangannya untuk usahatani tanaman pangan alternatif.

Keanekaragaman jenis tanaman pada suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, selain manusia sebagai pemilik pekarangan, minat masyarakat dan keterkaitan dengan nilai ekonomi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak begitu tingginya

Tabel 1. Nilai tolak ukur indeks keanekaragaman menurut Restu (2002) dalam Fitriana (2006).

Nilai tolak ukur	Keterangan
$H' < 1,0$	Keanekaragaman rendah, miskin, produktivitas sangat rendah sebagai indikasi adanya tekanan yang berat dan ekosistem tidak stabil
$H' < 3,322$	Keanekaragaman sedang, produktivitas cukup, kondisi ekosistem cukup seimbang, tekanan ekologis sedang
$H' > 3,322$	Keanekaragaman tinggi, stabilitas ekosistem mantap, produktivitas tinggi, tahan terhadap tekanan ekologis

nilai keanekaragaman jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat. Hal ini diduga karena faktor daya adaptasi yang rendah terhadap kondisi lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial budaya masyarakat. Berbeda dengan daerah yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Menurut Deshmukh (1992), keanekaragaman yang tinggi pada daerah tropika dapat disebabkan karena (a) lebih banyak jenis yang terdapat pada masing-masing habitat, (b) lebih banyaknya habitat yang masing-masing berisi jenis dengan jumlah sama, dan (c) kombinasi dari keduanya. Selain itu suatu komoditas dikatakan memiliki keanekaragaman jenis tinggi jika tersusun oleh banyaknya spesies dengan kelimpahan jenis yang sama atau hampir sama. Kondisi agroklimat menjadi faktor sangat penting keberadaan dan adaptasi suatu komoditas (Soegianto, 1994).

Spesies yang dominan di lahan pekarangan adalah spesies talas, yaitu 7 spesies atau 31% dari total spesies yang ada. Banyaknya petani yang menanam talas di pekarangannya mengindikasikan tanaman ini cukup disukai oleh masyarakat, di samping faktor kesesuaian agroklimat di Provinsi Bengkulu. Selain penting sebagai sumber pangan alternatif, talas juga baik untuk kesehatan. Umbi talas memiliki kandungan karbohidrat rendah sehingga sangat baik dikonsumsi untuk kesehatan. Beberapa khasiat mengonsumsi umbi talas antara lain meningkatkan pencernaan, menurunkan kadar gula darah, mencegah beberapa jenis kanker, melindungi kulit, meningkatkan kesehatan mata, meningkatkan sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah, membantu sistem kekebalan tubuh, dan mencegah penyakit jantung serta mendukung kesehatan otot dan saraf.

Agroekosistem Tanaman Talas (*C. esculenta*)

Tanaman talas bisa tumbuh pada segala jenis tanah. Tanah yang baik untuk budi daya talas ini harus mengandung humus dan air yang cukup dengan pH berkisar 5,5–5,6. Tanaman talas dapat tumbuh pada ketinggian antara 0–1.300 m dpl. Sebenarnya budi daya talas dapat dilakukan pada berbagai kondisi curah hujan, namun pertumbuhan optimal terjadi pada kawasan dengan curah hujan berkisar 1.000–2.000 mm per tahun. Idealnya suhu yang

Tabel 2. Keragaman SDG tanaman pangan di Provinsi Bengkulu tahun 2014.

Nama spesies	Famili	Jumlah spesies	Jumlah tanaman
Suweg (<i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennts) Nicolson)	Araceae	1	3
Talas Bentul (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott.)	Araceae	1	50
Talas Bogor	Araceae	1	40
Talas Hitam	Araceae	1	16
Talas Umbi	Araceae	1	76
Talas/Keladi Padi	Araceae	1	21
Talas/Keladi Kisam	Araceae	1	2
Talas Kemumu	Araceae	1	38
Talas besar	Araceae	1	3
Talas Perma	Araceae	1	7
Ganyong (<i>Canna discolor</i> Lindl.)	Cannaceae	1	21
Waluh/Prenji (<i>Cucurbita pepo</i>)	Cucurbitaceae	1	4
Ubi jalar (<i>Ipomoea batatas</i> L.)	Convolvulaceae	1	18
Ubi kayu (<i>Manihot esculenta</i> Crant.)	Dioscoreaceae	1	227
Gadung (<i>Dioscorea hispida</i>)	Dioscoreaceae	1	1
Kacang tanah (<i>Arachis hypogaea</i> L.)	Fabaceae	1	160
Garut (<i>Maranta arundinacea</i> L.)	Marantaceae	1	4
Sukun (<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg)	Moraceae	2	21
Jagung manis (<i>Zea mays</i> ssp. <i>mays</i>)	Poaceae	1	200
Kacang koro pedang (<i>Canavalia ensiformis</i> (L.) DC)	Fabaceae	1	2
Uwi (<i>Dioscorea alata</i>)	Dioscoreaceae	1	6
Jumlah		22	920
Indeks keanekaragaman		1,92 (sedang)	

cocok untuk budi daya talas berkisar 21–27°C. Kondisi ini sesuai dengan curah hujan di Bengkulu yang berada antara 2.000–2.500 mm/tahun (BPS Bengkulu, 2013). Budi daya talas juga perlu mendapatkan penyinaran matahari secara penuh untuk pertumbuhan baiknya.

Menurut Yusuf *et al.*, (2014) tanaman talas menyukai tanah yang gembur, kaya akan bahan organik atau humus. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah dengan berbagai jenis tanah, misalnya tanah lempung yang subur dan cokelat, tanah vulkanik, Andosol, tanah Latosol. Untuk mendapatkan hasil yang tinggi, harus tumbuh di tanah drainase baik dan pH 5,5–6,5. Bila pH di bawah 5,0 tanah harus diberi perlakuan kapur 1 t/ha. Tanaman ini membutuhkan tanah yang lembab dan cukup air. Apabila tidak tersedia air yang cukup atau mengalami musim kemarau yang panjang, tanaman talas sulit tumbuh. Selama pertumbuhan tanaman ini menyukai tempat terbuka dengan penyinaran penuh serta pada lingkungan dengan suhu 25–30°C dan kelembaban tinggi.

Sebaran Tanaman Talas di Provinsi Bengkulu

Tanaman talas di Provinsi Bengkulu tersebar hampir di semua kabupaten. Pada umumnya tanaman talas ditanam di lahan pekarangan dan sebagian kecil di kebun yang terpisah dari lahan pekarangan. Tujuan penanaman untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga bagi petani di pedesaan. Saat ini belum ada data/informasi tentang luas pertanaman talas di Provinsi Bengkulu. Kajian ini diharapkan sebagai salah satu informasi bagi pengembangan salah satu bahan pangan alternatif di Provinsi Bengkulu.

Dalam 10–20 tahun ke depan sektor pertanian masih menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu termasuk didalamnya subsektor pangan. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bengkulu mencapai 66,51%, yang didominasi dari subsektor tanaman pangan (45,67%) diikuti subsektor perkebunan (12,52%) dan sisanya pada subsektor lainnya (BPS Bengkulu 2013). Potensi untuk pengembangan komoditas talas sebagai salah satu sumber pangan alternatif di Provinsi Bengkulu sangat tinggi karena kesesuaian agroklimat dan sosial ekonomi masyarakat. Kondisi usaha pertanian pangan yang diharapkan untuk mencapai tingkat pendapatan yang memadai adalah dengan beberapa kriteria yang harus dicapai, yaitu (1) produktivitas dan mutu meningkat sehingga daya saing menjadi kuat, (2) potensi sumber daya dimanfaatkan secara optimal dengan tingkat efisiensi yang tinggi, (3) usahatani terpadu dari hulu sampai ke hilir, (4) pemasaran hasil berupa produk olahan, jadi atau setengah jadi, (5) mengoptimalkan peran petani dalam proses produksi.

Pengembangan SDG tanaman pangan potensial sangat diperlukan karena mempunyai nilai ekonomi riil dan potensi nilai ekonomi. Sumber daya genetik ini di samping memiliki nilai ekonomi juga sangat diperlukan sebagai bahan baku untuk produk pemuliaan atau mencari varietas baru yang memiliki keunggulan baik dari segi produksi maupun ketahanan terhadap hama/penyakit serta tahan terhadap perubahan iklim.

Potensi Pengembangan Talas

Dilihat kondisi agroklimatologi yang dimiliki maka hampir di semua daerah Kabupaten berpotensi sebagai wilayah pengembangan berbagai tanaman pangan termasuk tanaman talas. Didapatkan sebanyak 9 jenis tanaman talas. Beberapa jenis talas ada yang hanya digunakan untuk pajangan dan daunnya sering digunakan untuk makanan ikan dan ada jenis talas yang mempunyai rasa yang gatal sehingga tidak dikonsumsi. Jenis dan pemanfaatan talas oleh masyarakat saat ini disajikan pada Tabel 3.

Secara umum pemanfaatan tanaman talas adalah berupa umbi segar, pati/*powser*, dan serat/*fibre*. Namun pemanfaatan saat ini baru sebatas untuk dikonsumsi dalam bentuk bahan olahan tradisional (direbus, dibuat kripik). Umbi talas sangat bermanfaat sebagai salah satu bahan pangan alternatif karena umbi segar talas merupakan sumber kalsium dan kalori yang tinggi, tetapi kandungan karbohidratnya yang rendah sehingga dapat dikonsumsi sebagai makanan diet juga baik untuk penderita penyakit gula (diabetes). Pati/*powder* bisa sebagai bahan produksi makanan/minuman sehat seperti pengental (*starch*), bubur bayi makanan orang tua, bahan baku kue dan roti, pencampur tepung terigu sebagai pengganti kentang, dan bidang farmasi/obat-obatan, yaitu sebagai pengisi kapsul dan tablet. Sedangkan serat bisa sebagai bahan campuran pembuatan *jelly*, *ice cream*, *biscuit filling*, *preparat sup*, minuman berserat, puding, makanan dan minuman diet pada penderita diabetes, dan lain-lain.

Umbi talas memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan merupakan bahan pangan sumber karbohidrat non beras. Sampai saat ini

Tabel 3. Jenis dan pemanfaatan tanaman talas di Provinsi Bengkulu.

Nama lokal	Pemanfaatan
Talas Bogor	Konsumsi
Talas Perma	Konsumsi
Talas Bentul	Konsumsi
Talas Besar	Konsumsi
Talas Keladi	Konsumsi
Talas Batang Ungu	Konsumsi
Talas Hitam	Konsumsi
Talas Padi	Konsumsi
Kemumu	Konsumsi

belum ada varietas unggul talas yang dirilis dan umumnya petani talas masih menggunakan varietas lokal. Penelitian pemuliaan untuk mencari varietas unggul talas sangat terbatas sehingga jenis jenis lokal yang ada saat berpeluang untuk bahan pemuliaan. Manfaat umbi talas bagi kesehatan antara lain meningkatkan pencernaan, menurunkan kadar gula darah, mencegah beberapa jenis kanker, melindungi kulit, meningkatkan kesehatan mata, meningkatkan sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah, membantu sistem kekebalan tubuh, dan mencegah penyakit jantung dan juga mendukung kesehatan otot dan saraf.

KESIMPULAN

Diperoleh gambaran bahwa SDG tanaman pangan Provinsi Bengkulu cukup banyak dan beragam yang memiliki indeks keanekaragaman 1,92 dengan kategori sedang

Ditemukan sebanyak 22 spesies SDG tanaman pangan yang didominasi oleh famili Araceae (talas talasan) dengan jumlah jenis sebanyak 9 spesies.

Tanaman talas berpotensi sebagai bahan pangan alternatif untuk dibudidayakan dan dikembangkan karena kesesuaian agroklimat serta memiliki nilai ekonomi yang komparatif bagi usahatani masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang sudah membiayai kegiatan pengelolaan sumber daya genetik di Provinsi Bengkulu melalui DIPA BPTP Bengkulu tahun anggaran 2014. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada rekan-rekan yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencana Pembangunan Daerah. 2003. Identifikasi tata ruang Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Alam, Universitas Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2013. Provinsi Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu, Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. CV. Nagarindo Cipta Persada.
- Deshmukh, I. 1992. Ecology and tropical biology. Boston: Blackwell. Text book discussing several topics in Tropical Biology. Contains an informative chapter on tropical populations characteristics and their comparison with temperate ones. 387 p.
- Fitriana, Y.R. 2006. Keanekaragaman dan kelimpahan makrozoobentos di hutan mangrove hasil rehabilitasi Taman Hutan Raya Ngurah Rai Bali. *Jurnal Biodiversitas* 7(1):67–72.
- Soegiarto, A. 1994. Ekologi Kuantitatif: Metode analisis populasi dan komunitas. usaha nasional. Surabaya.
- Sukma, H.D., Hikmatullah, dan J.A. Hidayat. 1990. Buku Keterangan Peta. Satuan Lahan dan Tanah Lembar Bengkulu, Sumatera. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor.
- Yusuf, M., G.W. Anggoro, dan I.M. Prana. 2014. Penampilan beberapa kultivar talas di Jawa Timur. Laporan Hasil Penelitian. Malang, Jawa Timur, Balai Penelitian Tanaman Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian.

DISKUSI

Pertanyaan:

Adakah SDG talas lokal yang spesifik Bengkulu dan potensial untuk dikembangkan menjadi makanan khas Bengkulu seperti halnya talas Bogor dengan produk lapis talasnya?

Tanggapan:

Talas Kemumu mungkin yang paling potensial dikembangkan di Bengkulu. Talas ini sebenarnya tersebar merata di pulau Sumatra. Kemumu (*Colocasia gigantea*) adalah jenis keladi atau talas yang bisa dimakan daun dan batangnya. Orang Sumatra biasanya mengolah Kemumu menjadi gulai, kari atau campuran sayur gurih lainnya. Umumnya dicampurkan dalam gulai ikan, udang, daging atau ayam.